

## An Analysis of the semantic relationships among *tsukau*, *riyousuru*, and *shiyousuru* in Japanese news media

Nurimam Alfian Huzain, Imelda Imelda, Taqdir\*

Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan No.10, Kota Makassar, Indonesia

---

### Article History

---

Submitted date:  
2025-10-22  
Accepted date:  
2025-11-20  
Published date:  
2025-11-30

---

### Keywords:

*riyousuru*; *shiyousuru*;  
synonym; *tsukau*; Verb

---

### Abstract

---

This research aims to identify the similarities and differences among the three verbs. This research examines the semantic relationships among the Japanese verbs *tsukau*, *riyousuru*, and *shiyousuru* in Japanese news media, which are often translated into Indonesian as "using". In addition, the method of substitution in the sentence is used to find out the relationship of the three verbs. The data used in this research were obtained from Japanese news media that are always up to date, namely NHK Japan, Yomiuri Shinbun, and Asahi Shinbun, which always present Japanese news to international media. The method of data collection, data analysis, and descriptive analysis. For further analysis, a descriptive qualitative method was used. The three verbs have the same meaning, which is to use or utilize objects or goods for a particular purpose. The similarity of meaning can substitute for each other in sentences and can be classified into synonymous meaning relations. However, the difference in meaning between *tsukau*, *riyousuru*, and *shiyousuru* makes the three verbs unable to substitute for each other in sentences.

---

### Abstrak

---

### Kata Kunci:

*riyousuru*; *shiyousuru*;  
sinonim; *tsukau*; Verba

**Analisis relasi makna *tsukau*, *ryousuru*, dan *shiyousuru* dalam media berita Jepang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan makna antara tiga verba bahasa Jepang, yaitu *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru*. Ketiga verba tersebut memiliki kesamaan makna dasar yang biasanya diterjemahkan sebagai "menggunakan" dalam bahasa Indonesia. Melalui analisis hubungan semantis dan penerapan metode substitusi dalam kalimat, penelitian ini berupaya menjelaskan sejauh mana ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan. Data penelitian diperoleh dari media berita Jepang yang menyajikan informasi aktual dan kredibel, yaitu NHK Japan, Yomiuri Shimbun, dan Asahi Shimbun. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumen, analisis data secara deskriptif, serta pendekatan kualitatif untuk menggambarkan penggunaan verba dalam konteks nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru* memiliki makna dasar yang sama, yaitu memanfaatkan suatu objek atau barang untuk tujuan tertentu, ketiganya tidak selalu dapat saling menggantikan dalam kalimat. Perbedaan nuansa makna dan konteks penggunaan menyebabkan masing-masing verba memiliki kekhasan sehingga hanya dapat disubstitusikan dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, hubungan ketiga verba tersebut dapat dikategorikan sebagai sinonimi, namun dengan batasan-batasan semantis yang spesifik.

---

---

Corresponding author:

\* [taqdir@unhas.ac.id](mailto:taqdir@unhas.ac.id)

Copyright © 2025 Nurimam Alfian Huzain, Imelda Imelda, Taqdir Taqdir



## 1 Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk hidup sosial, memiliki sifat ketergantungan terhadap penggunaan bahasa (Putri et al., 2025; Taqdir, 2025). Bahasa pada umumnya digunakan sebagai sarana utama dalam proses komunikasi dan sosialisasi antarmanusia (Rostina R, 2024). Melalui bahasa, manusia terlibat dalam pertukaran gagasan serta penyampaian makna, baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, bahasa berperan sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain, serta memiliki peran penting dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia (Sutedi, 2004).

Dalam menggunakan bahasa, butuh penguasaan dan pengetahuan dalam berbahasa yang baik agar mampu memilih kata yang dapat menyesuaikan dengan konteks yang sedang dibicarakan (Yusri & Taqdir, 2025). Dikarenakan di semua bahasa, ada beberapa kata yang maknanya mirip atau sama dengan kata lainnya tetapi tidak sepadan konteksnya atau tidak sesuai dengan kata tersebut (Kasmawati & Taqdir, 2024). Khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang, banyak dijumpai kemiripan makna sehingga membuat pembelajar mengalami kesulitan. Terutama dalam membuat dan menyusun kata yang di mana kata tersebut memiliki kemiripan makna atau bersinonim dengan kata lainnya untuk menjadi suatu kalimat yang baku.

Sebagai pemelajar bahasa asing, khususnya dalam mempelajari bahasa Jepang, penulis mengalami kesulitan pada penggunaan kata ‘menggunakan’ dalam bahasa Jepang yaitu 使う (tsukau), 利用する (riyousuru), dan 使用する (shiyousuru), sehingga sangat penting untuk mempelajari tata bahasa (gramatika) bahasa Jepang yang baik dan benar demi menghindari penggunaan kata-kata yang salah dari kata-kata yang memiliki hubungan kesinoniman dalam bahasa Jepang pada saat ingin mengungkapkan informasi atau menjalin suatu komunikasi yang baik dengan orang Jepang khususnya dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya (Simanjuntak, 2009).

Adapun keberagaman dari verba ‘menggunakan’ dalam bahasa Jepang yang memiliki arti yang sama atau bersinonim namun memiliki makna yang saling berbeda satu sama lain. Selain itu, verba 使う (tsukau), 利用する (riyousuru), dan 使用する (shiyousuru) adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, aksi, dan keberadaan. Dalam pengertian umum linguistik, Verba menurut Katou, dkk (2000: 116) mengemukakan bahwa kata menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu dan dapat mengalami perubahan serta dapat menjadi predikat disebut verba (Mulya, 2020). Selain itu dalam penelitian ini, penulis akan lebih berfokus hanya pada verba 動詞 (doushi). Berikut di bawah ini adalah contoh kalimat yang menggunakan verba 使う (tsukau), 利用する (riyousuru), dan 使用する (shiyousuru).

1. 染色工場などで使われていた染料だ。

*Senshoku koujou / nado / de / tsukawareteita / senryou / da.*

Pabrik pencelupan / yang adalah / par / digunakan / pewarna / par.

Itu adalah zat pewarna yang digunakan di pabrik pencelupan dan tempat sejenisnya.

Waktu Penerbitan Berita : 12 Desember 2022

<https://www.yomiuri.co.jp/national/20221208-OYT1T50211/6/>

2. その水素を利用するFCV=燃料電池車を配達トラックに導入する。

*Sono / suisou / riyousuru / FCV / nenryou / denchisha / o / haisou / torakku ni / dounyuu suru.*

Ini / hidrogen / par / menggunakan / FCV / bahan bakar / baterai / kendaraan / par / pengiriman / truk / par / perkenalan.

Mengadopsi FCV (kendaraan sel bahan bakar) yang memanfaatkan hidrogen tersebut sebagai truk pengiriman.

Waktu Penerbitan Berita : 14 Desember 2022

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20221214>

3. この工場では、ロシア軍がウクライナへの攻撃で使用するミサイルが生産されているとして「生産能力に深刻な損害を与えた」と主張しています。

*kono / koujou / de wa / roshia / gun / ga / ukaina e no / kougeki / de / shiyou suru / misairu / ga / seisan sarete iru / to shite / 「seisan nouryoku ni shinkoku na songai o ataeta」 / to / shuuchou shiteimasu.*

Ini / pabrik / di dalam / rusia / pasukan militer / par / ke ukraina / serangan / par / menggunakan / misil / par / diproduksi / sebagai / "mengakibatkan kerusakan serius pada kapasitas produksi" / par / mengklaim.

Mereka mengklaim bahwa di pabrik ini diproduksi misil yang digunakan oleh militer Rusia dalam serangan terhadap Ukraina, dan bahwa (serangan tersebut) telah memberikan kerusakan serius terhadap kapasitas produksinya.

Waktu Penerbitan Berita : 03 Oktober 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231003/k10014214621000.html>

Ketiga contoh penggunaan kata kerja 使う(*tsukau*), 利用する(*riyousuru*) dan 使用する(*shiyousuru*) di atas semuanya mempunyai arti yang sama yaitu digunakan secara bersamaan (Matsuura, 2004). Dalam kamus Jepang - Indonesia Kenji Matsuura 日本語一インドネシア語辞典 (1994), ketiga kata kerja di atas semuanya mempunyai arti yang sama yaitu 'menggunakan' dan mampu dapat digunakan dalam media apapun. Meskipun verba 使う(*tsukau*), 利用する(*riyousuru*) dan 使用する(*shiyousuru*) mempunyai arti yang serupa, penggunaan dan substitusi ketiga kata tindakan ini dalam bahasa Jepang tidak serta merta dapat ditukar dengan latarnya dari kalimat-kalimat di dalamnya. Selain itu, perlu terlebih dahulu menentukan konteks kalimat sebelum memilih salah satu dari ketiga verba yang akan digunakan saat menulis berita, baik secara lisan maupun tulisan.

Mengacu pada penjelasan dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan yaitu menguraikan secara rinci penggunaan makna serta relasi dari 使う(*tsukau*), 利用する(*riyousuru*), dan 使用する(*shiyousuru*) dalam konteks media berita online Jepang dan Menemukan bentuk dan jenis substitusi makna serta relasi 使う(*tsukau*), 利用する(*riyousuru*), dan 使用する(*shiyousuru*) dalam media berita.

Media yang digunakan dalam objek penelitian ini dibatasi menjadi tiga media berita jepang berbasis website online yaitu NHK Japan, Asahi Shinbun, dan Yomiuri Shinbun. Selanjutnya, penulis tertarik untuk melihat hubungan signifikansi dari ketiga verba tersebut dan mana yang lebih dominan digunakan dari ketiga verba tersebut dalam berita bahasa Jepang, serta perlu menganalisis apakah ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan satu sama lain dengan kalimat yang berbeda dalam bahasa Jepang.

Penelitian mengenai relasi makna dalam kajian semantik telah banyak dilakukan, khususnya yang membahas sinonimi dan antonimi pada satuan leksikal tertentu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa verba atau unsur leksikal yang secara leksikal tampak memiliki makna serupa tidak selalu dapat saling menggantikan dalam konteks penggunaan yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Fatria et al., (2023) mengkaji relasi makna sinonim dan antonim dalam bahasa Kerinci dialek Tebing Tinggi, sementara penelitian oleh Zuhriah et al., (2023) menelaah relasi makna verba bahasa Arab dalam Kamus Mahmud Yunus dari perspektif semantik leksikal. Di sisi lain, penelitian Maulidiah (2023) membahas kesinoniman adverbia *chou* dan *meccha* dalam kalimat bahasa Jepang.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian relasi makna, fokus kajiannya masih terbatas pada bahasa daerah, bahasa Arab, atau kategori gramatikal selain verba, serta belum menyentuh penggunaan verba bersinonim dalam konteks wacana aktual. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji relasi makna verba bahasa Jepang yang bersinonim—seperti *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru*—dalam wacana media berita masih sangat terbatas. Padahal, media berita merupakan domain bahasa formal yang menuntut ketepatan pemilihan leksikal dan merefleksikan norma penggunaan bahasa Jepang kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini menempati celah penelitian (*research gap*) dengan menelaah relasi makna verba bahasa Jepang yang bersinonim berdasarkan data autentik dari media berita, sehingga berbeda dari penelitian terdahulu baik dari segi objek kajian, jenis data, maupun konteks penggunaan bahasa.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, hingga saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus menganalisis relasi makna verba bahasa Jepang 使う (*tsukau*), 利用する (*riyousuru*), dan 使用する (*shiyousuru*) dalam konteks wacana media berita. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menghadirkan analisis semantik terhadap tiga verba bersinonim tersebut berdasarkan data autentik dari media berita Jepang, sehingga mampu menunjukkan perbedaan nuansa makna, batas substitusi, serta kecenderungan penggunaannya dalam konteks formal. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian relasi makna verba dalam linguistik bahasa Jepang, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih presisi mengenai penggunaan verba ‘menggunakan’ bagi pemelajar dan pengajar bahasa Jepang, khususnya dalam konteks bahasa tulis formal dan jurnalistik.

## 2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Sugiyono (2015) mengartikan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial. Menurut Sumanto (2014:179) kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian (Siahaan et al., 2022).

Pada penelitian ini, dalam memperoleh ketiga verba data untuk penelitian, Penulis mengambil data yaitu contoh kalimat yang diperoleh dari website berita online Jepang Real-Time yaitu NHK Japan, Asahi Shinbun, dan Yomiuri Sinbun. Pengumpulan data dilakukan pada rentang waktu bulan Oktober 2023, dengan total 30 kalimat yang memenuhi kriteria penelitian. Pemilihan data dilakukan secara purposif dengan kriteria: (1) kalimat berasal dari berita berbahasa Jepang standar, (2) verba sasaran digunakan dalam konteks kalimat deklaratif yang utuh, dan (3) verba digunakan untuk

merujuk pada makna ‘menggunakan’ dalam konteks aktual, bukan idiomatik. Jenis berita yang dianalisis mencakup berita politik, ekonomi, dan sosial, yang merepresentasikan ragam bahasa tulis formal dalam wacana jurnalistik Jepang.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode substitusi. Metode substitusi dalam linguistik merujuk pada pendekatan analisis yang melibatkan penggantian satu elemen bahasa dengan elemen lainnya dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk memahami peran dan kontribusi setiap elemen dalam konstruksi makna dan struktur bahasa. Dalam konteks linguistik, metode substitusi berfungsi untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan satu elemen bahasa dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi teks atau wacana secara keseluruhan. Metode ini juga memungkinkan analisis terhadap struktur gramatikal, semantik, dan pragmatik dari bahasa.

Penerapan metode substitusi sering kali melibatkan eksperimen atau pemodelan untuk mengamati bagaimana perubahan kata dalam satu bagian kalimat atau wacana memengaruhi makna atau interpretasi secara keseluruhan. Hasil dari analisis substitusi ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang struktur dan fungsi bahasa, serta tentang cara manusia memproses dan memahami bahasa dalam konteks berkomunikasi.

Dengan metode yang dirancang dalam penelitian ini, analisis relasi makna terhadap verba 使う (*tsukau*), 利用する (*riyousuru*), dan 使用する (*shiyousuru*) dilakukan secara sistematis berdasarkan data wacana media berita Jepang. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan perbedaan makna dan keterbatasan substitusi antarverba, sehingga memberikan kontribusi pada pengayaan kajian semantik verba bahasa Jepang.

### 3 Hasil

Dari total 30 data dengan perincian 18 data *tsukau*, 7 *riyousuru*, dan 5 data *shiyousuru* ditemukan persamaan dan perbedaan penggunaan ketiga verba seperti dalam Tabel 1 dan 2. Tabel 1 menggambarkan persamaan dan perbedaan penggunaan ketiga verba berdasarkan makna atau fungsinya dan Tabel 2 berdasarkan ragam atau situasinya.

**Tabel 1: Persamaan dan penggunaan *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru***

No	Makna	Tsukau	Riyousuru	Shiyousuru
Penggunaan instrumental				
1.	(alat, mesin, anggota tubuh)	O	O	O
2.	Pemanfaatan ruang dan fasilitas publik	O	O	O
3.	Pemanfaatan bahasa sebagai sarana komunikasi	O	O	O
4.	Pemanfaatan layanan, waktu, dan sumber daya	O	X	X
5.	Ungkapan idiomatik	O	X	X
6.	Pemanfaatan fungsional sistem dan layanan	O	O	O
7.	Pemanfaatan ulang dan optimalisasi fungsi	O	O	X
8.	Penggunaan teknis dan spesifik alat	O	O	O

No	Makna	<i>Tsukau</i>	<i>Riyousuru</i>	<i>Shiyousuru</i>
9.	Penerapan sistem dan proses teknologis	O	O	O

Keterangan :

O : Bisa

X : Tidak bisa

**Tabel 2: Persamaan dan penggunaan *tsukau*, *riyousuru* dan *shiyousuru***

No.	Penggunaan	<i>Tsukau</i>	<i>Riyousuru</i>	<i>Shiyousuru</i>
1.	Bahasa Resmi (Formal)	Δ	O	O
2.	Bahasa Santai (Informal)	O	O	Δ
3.	Ragam Tulisan	O	O	O
4.	Ragam Lisan	O	O	O

Keterangan :

O : Ya

Δ : Jarang

## 4 Pembahasan

Pada bagian ini, penulis menganalisis makna dari verba *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru*. Selain itu, penelusuran terhadap hubungan signifikansi yang muncul antara ketiga kata tindakan tersebut juga dijelaskan secara rinci pada bagian ini.

### 4.1 Makna Dari *Tsukau*, *Riyousuru*, dan *Shiyousuru*.

Berdasarkan klasifikasi data yang diperoleh dari media berita daring Jepang, analisis pada bagian ini berfokus pada pola penggunaan verba *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru* dalam berbagai konteks kalimat. Klasifikasi dilakukan dengan menempatkan verba tersebut dalam domain konseptual penggunaan (*use domains*) yang ditentukan oleh jenis objek, fungsi, serta konteks pemakaianya dalam wacana jurnalistik.

#### 4.1.1 Verba *Tsukau*

Pada penjelasan dari tinjauan pustaka mengenai pengenalan dan pembagian makna dari ketiga verba tersebut. Pada bab ini akan menganalisis makna pada tiap kalimat yang menggunakan ketiga verba yang telah di klasifikasi. Pada tahap awal akan menjelaskan makna dari verba *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru* dan setelah itu akan masuk pada rumusan masalah kedua yaitu menjelaskan tentang relasi makna dari ketiga verba tersebut dan memberikan bentuk substitusi dari tiap makna verba tersebut. Terakhir akan diberikan tabel terkait rekapitulasi persamaan makna dan perbedaan makna.

##### 4.1.1.1 *Tsukau* dalam Domain Penggunaan Instrumental

(1) ...体内で機能するようにすれば医薬品として使うことができると期待されました。

*Tainai / de / kinou / suru / youni / sureba / iyakuhin / toshite / tsukau / koto / ga / dekira / to / kitaisareteimashita.*

Dalam tubuh / par / fungsi / melakukan / sehingga / jika dilakukan / obat / sebagai / menggunakan / hal / par / mampu / par / diharapkan.

...diharapkan bahwa jika (zat tersebut) dapat berfungsi di dalam tubuh, maka akan dapat digunakan sebagai obat.

Waktu Penerbitan Berita : 3 Oktober 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231002/k10014211101000.html>

Verba *tsukau* pada kalimat (1) menjelaskan bahwa diharapkan dapat digunakan sebagai obat yang akan berfungsi di dalam tubuh. Untuk situasi ini, kata tindakan *tsukau* mengungkapkan pentingnya obat bagi manusia agar benda tersebut dapat bekerja di dalam tubuh. *Iyakuhin* sebagai nomina konkret yang merupakan objek dari verba *tsukau* termasuk pada *futsuu meishi* dengan alasan bahwa benda tersebut mengkomunikasikan nama suatu benda atau benda secara umum.

(2) ...土砂の撤去に重機を使うほか、災害救助犬3頭が捜索活動に参加するということです。

*Dosha / no / tetsukyo / ni / juuki / wo / tsukau / hoka / saigaikyuuojen / santou / ga / sousakukatsudou / ni / sankasuru / toiu / koto.*

Tanah dan pasir / par / evakuasi / par / alat berat / par / menggunakan / selain itu / anjing penyelamat bencana / tiga ekor / par / kegiatan pencarian / par / berpartisipasi / yang disebut / hal.

...Selain menggunakan alat berat untuk menyingkirkan tanah dan pasir, tiga ekor anjing penyelamat bencana juga akan ikut serta dalam kegiatan pencarian.

Waktu Penerbitan Berita : 12 july 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20230712/k10014126041000.html>

Verba *tsukau* pada kalimat (3) menjelaskan penggalan kalimat dalam paragraf di berita online yang membahas tentang evakuasi korban bencana alam yaitu tanah longsor dan menggunakan alat berat untuk mengeruk tanah dan pasir. Selanjutnya, pada kalimat (3), verba *tsukau* dipakai untuk menjelaskan penggunaan *juuki* (alat berat) sebagai nomina konkret. Nomina konkret mengacu pada kata benda yang dapat dirasakan atau dilihat secara fisik, seperti alat, benda, hewan, atau orang. *Juuki* termasuk dalam kategori *koyuu meishi* karena merujuk pada jenis alat atau mesin tertentu yang umumnya digunakan dalam pekerjaan konstruksi atau pemindahan material dan menyatakan nama benda atau barang yang bersifat umum.

(3) 石器の材料を運んだりして腕を使う機会が多かったために骨が太くなったのではないかとみられています。

*Seki ki / no / zairyou / wo / hakondari / shite / ude / wo / tsukau / kikai / ga / ookatta / tameni / hon / ga / futoku / natta node / wanai ka / to / mirareteimasu.*

Batu alat / par / bahan / par / mengangkat / melakukan / lengan / par / menggunakan / kesempatan / par / banyak / karena tulang / par / tebal / menjadi / mungkin bahwa / par / diyakini.

Diduga bahwa tulang menjadi lebih tebal karena seringnya menggunakan lengan, misalnya untuk mengangkat bahan-bahan pembuatan alat batu.

Waktu Penerbitan Berita : 30 September 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20230930/k10014211421000.html>

Verba *tsukau* dalam kalimat (4) menjelaskan penggalan kalimat dalam paragraf di berita online yang menjelaskan tentang tulang lengan yang ditemukan menjadi lebih tebal dikarenakan seringnya

digunakan dalam membawa peralatan batu atau material yang lainnya. Dalam konteks ini, *tsukau* menggambarkan aktivitas menggunakan sesuatu sebagai alat yaitu lengan sebagai alat untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya, pada kalimat (4), verba *tsukau* digunakan untuk menjelaskan penggunaan lengan sebagai nomina konkret. Nomina konkret merujuk pada kata benda yang dapat dirasakan atau dilihat secara fisik, Objek dari penggunaan verba *tsukau* ini, yaitu *ude* (lengan), masuk dalam kategori *futsuu meishi* karena merujuk pada nama umum untuk benda atau barang tersebut.

#### 4.1.1.2 *Tsukau* dalam Domain Pemanfaatan Ruang dan Fasilitas Publik

- (4) ...地元の人が使う生活道路に、長時間、車を違法に止めるケースも報告されています。

*Jimoto no hito /ga /tsukau /seikatsu douro /ni /choujikan /kuruma /wo /ihou / ni / tomeru /keesu /mo /houkoku sareteimasu.*

Orang-orang setempat / par / menggunakan / jalan lokal / par / untuk waktu yang lama / mobil / par / secara ilegal / par / berhenti / kasus / par / telah dilaporkan.

...Kasus memarkir kendaraan secara ilegal dalam waktu lama di jalan lingkungan yang digunakan oleh warga setempat juga telah dilaporkan.

Waktu Penerbitan Berita : 23 Oktober 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231023/k10014234211000.html>

Verba *tsukau* dalam kalimat (2) muncul dalam klausa relatif 地元の人が使う生活道路 yang berfungsi menerangkan nomina 生活道路 ‘jalan lingkungan’. Dengan demikian, *tsukau* di sini menandai pemanfaatan fasilitas publik (jalan) oleh warga setempat sebagai sarana mobilitas sehari-hari. Fokus kalimat utama bukan pada pelaku tindakan memarkir, melainkan pada fakta bahwa kasus memarkir kendaraan secara ilegal dalam waktu lama terjadi di jalan lingkungan yang digunakan warga setempat, dan kasus tersebut dilaporkan.

#### 4.1.1.3 *Tsukau* dalam Domain Pemanfaatan Bahasa sebagai Sarana Komunikasi

- (5) ...子どもたちに対しては「学力テストで具体的に示されたような、英語で何かを読んだり、意見交換したりする場面は、現実でも実際に起こりうるものだ。自分が将来、このような英語を使うことをイメージしながら学んでいってもらいたい」と話していました。

*Kodomotachi / ni / taishite / wa / gakuryoku tesuto / de / gutaitekini / shimesareta / youna / eigo / de / nanika / wo / yondari / iken / koukanshitari / suru / bamen / wa / genjitsu / demo / jissai / ni / okori uru / mono da / jibun / ga / shourai / kono / youna / eigo / wo / tsukau / koto / wo / imeeji / shinagara / manande itte / moraitai / to / hanashite / imashita.*

Anak-anak / par / terhadap / par / tes kecakapan belajar / par / secara konkret / ditunjukkan / seperti / bahasa inggris / par / apapun / par / membaca / pendapat / bertukar / melakukan / situasi / par / kehidupan nyata / tetapi / secara aktual / par / mungkin terjadi / hal / diri sendiri / par / masa depan / ini / seperti / bahasa inggris / par / menggunakan / hal / par / imajinasi (membayangkan) / sambil melakukan / sedang belajar / ingin mereka (saya ingin mereka belajar) / par / sedang mengatakan.

...Kepada anak-anak, ia mengatakan, ‘Situasi seperti yang secara konkret ditunjukkan dalam tes kemampuan akademik—seperti membaca sesuatu atau bertukar pendapat dalam bahasa Inggris—merupakan hal yang juga benar-benar dapat terjadi dalam kehidupan nyata. Saya

berharap mereka dapat terus belajar sambil membayangkan diri mereka menggunakan bahasa Inggris seperti ini di masa depan.'

Waktu Penerbitan Berita : 20 Oktober 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231020/k10014251421000.html>

Verba *tsukau* dalam kalimat (5) menjelaskan penggalan kalimat dalam paragraf di berita online yang seseorang menyatakan pendapat untuk anak-anak, yang di mana mereka membaca atau berpartisipasi dalam bahasa Inggris, seperti dalam tes keterampilan adalah sesuatu yang dapat terjadi dalam kehidupan nyata sehingga anak-anak belajar sambil membayangkan menggunakan bahasa Inggris di masa depan nantinya. Artinya, verba *tsukau* pada konteks tersebut menyimpulkan penggunaan *eigo* (bahasa Inggris) dalam berkomunikasi. Selain itu, dalam kalimat (5), Objek dari penggunaan verba *tsukau* ini menerangkan penggunaan nomina abstrak, yaitu *eigo* dan masuk dalam kategori *koyuu meishi* karena menyatakan nama benda atau barang dalam bentuk khusus (nama bahasa).

#### 4.1.1.4 *Tsukau* dalam Domain Pemanfaatan Layanan, Waktu, dan Sumber Daya

(6) ...事前の実証実験では、セブン銀行の新サービスを静岡銀行の支店がないエリアや自行のATMが稼働していない時間に使う人が多く『これはいける』と思った。

*Jizen / no / jisshou jikken / dewa / se bun ginkou / no / shiten / ga / nai / eria / ya / jigyou / no / ATM / ga / kadou / shiteinai / jikan / ni / tsukau / hito / ga / ooku / "kore wa ikeru" / to / omotta.*

Sebelumnya / par / eksperimen demonstrasi / dalam / seven bank / par / layanan baru / par / shizuoka bank / par / cabang / par / tidak ada / area / par / bank sendiri / par / ATM / par / beroperasi / tidak melakukan / waktu / par / menggunakan / orang / par / banyak / "ini bisa berhasil" / par / berpikir.

...Dalam uji coba verifikasi sebelumnya, banyak orang menggunakan layanan baru Seven Bank di wilayah yang tidak memiliki cabang Bank Shizuoka atau pada waktu ketika ATM bank mereka sendiri tidak beroperasi, sehingga muncul pemikiran, 'Ini bisa berhasil'.

Waktu Penerbitan Berita : 14 September 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20230914/k10014194421000.html>

Verba *tsukau* pada kalimat (6) menjelaskan penggalan kalimat dalam paragraf di berita online yang memaparkan saat waktu uji coba pada demonstrasi sebelumnya, banyak orang yang berpikir bahwa hal ini bisa berhasil ketika pada saat menggunakan layanan baru pada seven bank di area tertentu yang di mana cabang dari Shizuoka bank tidak ada atau pada waktu di mana mesin pada ATM bank mereka tidak beroperasi. Dalam hal ini, *tsukau* dalam kalimat (6) mengacu pada penggunaan objek konkret, yaitu waktu layanan mesin ATM. Ini berarti bahwa verba *tsukau* dalam konteks tersebut menunjukkan penggunaan atau penghabisan waktu layanan pada mesin ATM di beberapa bank. Selanjutnya, dalam kalimat ini, verba *tsukau* digunakan untuk menjelaskan penggunaan *shiten* (layanan baru) sebagai nomina konkret. *Shiten* sebagai objek dari verba *tsukau* masuk dalam kategori *futsuu meishi* karena merujuk pada nama umum untuk benda atau barang tersebut.

#### 4.1.1.5 *Tsukau* dalam Domain Idiomatik dan Ekspresi Konvensional

(7) ...夏に発生した病原性大腸菌「O157」による集団食中毒や狂牛病などの発生など「食」べることに気を使う年だったとしてこの漢字が選ばれました。

*Natsu / ni / hassei shita / byougensei / daichoukin 「O157」 / ni / yoru / shuudan / shokuchuudoku / ya / kyougyuubyou / nado no / hassei / nado / shoku / beru / koto / ni / ki / wo / tsukau / toshi / datta / toshite / kono / kanji / ga / erabaremashita.*

Musim panas / par / telah terjadi / patogenik / bakteri E. coli O157 / par / disebabkan oleh / kelompok / keracunan makanan / par / penyakit sapi gila / seperti / kejadian / lain lain / makanan / makan / par / perasaan / par / menggunakan / tahun / adalah / sebagai / ini / kanji / par / dipilih.

...Karena tahun tersebut merupakan tahun di mana orang harus lebih berhati-hati dalam hal makanan—akibat terjadinya keracunan makanan massal yang disebabkan oleh bakteri patogen E. coli O157 pada musim panas serta munculnya penyakit sapi gila—kanji ini pun dipilih.

Waktu Penerbitan Berita : 12 Oktober 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231212/k10014285311000.html>

Verba *tsukau* pada kalimat (7) menjelaskan penggalan kalimat dalam paragraf di berita online bahwa kanji yang terpilih di tahun ini karena merupakan tahun untuk berhati-hati terhadap makanan termasuk merebaknya keracunan makanan yang disebabkan oleh patogen bakteri E.coli O157 di musim panas dan merebaknya penyakit sapi gila. Dalam konteks kalimat diatas, verba *tsukau* digunakan dalam menerangkan *ki* (perasaan). Dalam bentuk leksikal, *ki o tsukau* memiliki makna menggunakan perasaan. Tetapi dalam bentuk idiomatikal, *ki o tsukau* berubah arti atau makna menjadi ‘memperhatikan’ atau ‘berhati-hati’. Ini berarti bahwa verba *tsukau* dalam kalimat (7) menunjukkan makna untuk menyatakan suatu ungkapan idiomatik dan termasuk dalam nomina abstrak. Objek yang menjadi tujuan dari penggunaan verba *tsukau* ini, yaitu *ki* (perasaan), termasuk dalam kategori *futsuu meishi* karena mengacu dalam nama benda atau barang yang umum.

#### 4.1.2 Verba *Riyousuru*

##### 4.1.2.1 *Riyousuru* dalam Domain Pemanfaatan Fungsional Sistem dan Layanan

(8) ...飯綱町が買い物支援に利用するのは凸版印刷（現TOPPAN）が開発した「RemoPick」というシステムです。

*Izuna machi / ga / kaimono shien / ni / riyou suru / no wa / toppan insatsu / gen / TOPPAN / ga / kaihatsushita / RemoPick to iu / shisutemu.*

Kota izuma / par / dukungan belanja / par / menggunakan / yang / Toppan Printing / saat ini / Toppan / par / dikembangkan / yang disebut “RemoPick” / sistem.

...Yang dimanfaatkan oleh Kota izuna untuk mendukung kegiatan berbelanja adalah sebuah sistem bernama ‘RemoPick’ yang dikembangkan oleh Toppan Printing (kini TOPPAN).

Waktu Penerbitan Berita : 06 Oktober 2023

[https://www.asahi.com/articles/ASRB57HPT9POXIE02V.html?iref=pc\\_ss\\_date\\_article](https://www.asahi.com/articles/ASRB57HPT9POXIE02V.html?iref=pc_ss_date_article)

Verba *riyousuru* pada kalimat (8) menjelaskan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh Kota izuna, yaitu menggunakan sistem RemoPick yang dikembangkan oleh perusahaan cetak Dekuban (sekarang TOPPAN) untuk mendukung dalam proses kegiatan perbelanjaan. Dalam konteks ini, *riyousuru* menggambarkan aktivitas memanfaatkan atau menggunakan sistem RemoPick sebagai alat untuk memberikan dukungan dalam proses belanja. Ini menunjukkan bahwa verba *riyousuru* dalam konteks kalimat (8) menyiratkan arti menggunakan atau memanfaatkan dari penggunaan sistem RemoPick. Objek dari penggunaan verba *riyousuru*, yaitu sistem RemoPick, masuk dalam kategori *koyuu meishi* karena merujuk pada nama benda atau barang yang umum digunakan.

#### 4.1.2.2 *Riyousuru* dalam Domain Pemanfaatan Ulang dan Optimalisasi Fungsi

- (9) ...営業を終了した商業施設を再利用して、完全屋内型のテーマパークが来年の春、東京・お台場に開業することになりました。

*Eigyou / wo / shuuryou shita / shougyou shisetsu / wo / sairiyu shite / kanzen okunai gata / par / teema paaku / ga / rainen no haru / toukyou / odaiba / ni / kaigyou suru / koto ni narimashita.*

Operasi bisnis / par / telah mengakhiri / fasilitas komersial / par / dengan menggunakan kembali / tipe sepenuhnya dalam ruangan / par / taman hiburan / par / musim semi tahun depan / tokyo / odaiba / par / dibuka / telah menjadi kenyataan.

...Dengan memanfaatkan kembali fasilitas komersial yang telah menghentikan operasionalnya, sebuah taman hiburan sepenuhnya indoor akan dibuka pada musim semi tahun depan di Odaiba, Tokyo.

Waktu Penerbitan Berita : 5 Oktober 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231005/k10014216251000.html>

Verba *riyousuru* pada kalimat (9) menjelaskan tentang penggunaan kembali pusat perbelanjaan yang telah tutup dan direncanakan akan diubah menjadi taman hiburan indoor yang dijadwalkan untuk dibuka pada musim semi di tahun depan, berlokasi di Odaiba, Tokyo. Dalam konteks ini, *riyousuru* menggambarkan pemanfaatan ulang atau penggunaan ulang pusat perbelanjaan yang telah tutup dan diubah menjadi taman hiburan indoor. Ini mengindikasikan bahwa verba *riyousuru* pada kalimat (9) menggambarkan makna memanfaatkan suatu objek atau alat dengan pendekatan atau metode yang berbeda dari tujuan atau maksud aslinya. Khususnya dalam konteks penggunaan pusat perbelanjaan yang telah tutup. Objek dari penggunaan verba *riyousuru*, yaitu *shougyou shisetsu* (fasilitas perbelanjaan), termasuk dalam kategori *futsuu meishi* karena merujuk pada nama umum untuk benda atau barang tersebut.

#### 4.1.3 Verba *Shiyousuru*

##### 4.1.3.1 *Shiyousuru* dalam Domain Penggunaan Teknis dan Spesifik Alat

- (10) ...両者の違いは脱毛に使用する機械とその出力レベルで、医療レーザー脱毛は格段に出力が大きくなります。

*Ryousha / no / chigai / wa / datsumou / ni / shiyousuru / kikai / to / sono / shutsuryoku / reberu / de / iryou reezaa datsumou / wa / kakudan ni / shutsuryoku / ga / oooku narimasu.*  
Keduanya / par / perbedaan / par / penghilang rambut / Ke arah / menggunakan / mesin / dan / yang / output / level / di / perawatan laser medis / par / secara signifikan / output / par / menjadi besar.

...Perbedaan antara keduanya terletak pada mesin yang digunakan untuk penghilangan rambut dan tingkat output-nya; pada penghilangan rambut dengan laser medis, output-nya jauh lebih besar.

Waktu Penerbitan Berita : 11 Oktober 2023

[https://www.asahi.com/edu/article/15020848?iref=pc\\_ss\\_date\\_article](https://www.asahi.com/edu/article/15020848?iref=pc_ss_date_article)

Verba *shiyousuru* pada kalimat (10) menjelaskan tentang perbandingan dalam penggunaan mesin dan efisiensi dalam menggunakannya. Dalam kalimat tersebut, mesin yang digunakan dalam hair removal dan tingkatan outputnya yaitu dimana hair removal laser medis memiliki output yang jauh lebih besar. Dalam konteks ini *shiyousuru* menggambarkan tentang menggunakan atau

mengaplikasikan suatu alat, atau benda yaitu mesin hair removal. Berikutnya, verba *shiyousuru* dalam kalimat (10) digunakan untuk menjelaskan penggunaan mesin hair removal sebagai nomina konkret. Objek dari penggunaan verba *shiyousuru*, yaitu *datsumou no kikai* (mesin hair removal), termasuk dalam kategori *futsuu meishi* karena merujuk pada nama benda atau barang yang umum.

#### 4.1.3.2 *Shiyousuru* dalam Domain Penerapan Sistem dan Proses Teknologis

(11) ...こうして、トイレや風呂、洗濯などで使用した住宅の排水が、飲んでも問題がないレベルまで浄化されるといいます。

*Kou shite / toire / ya / furo / sentaku / nado / de / shiyou shita / juutaku / no / haisui / ga / non demo / mondai / ga / nai / reberu / made / jouka sareru / to iimasu.*

Dengan cara ini / toilet / dan / bak mandi / mencuci pakaian / dan sejenisnya / par / telah digunakan / perumahan / par / pembuangan / par / meskipun diminum / masalah / par / tidak / tingkat / sampai / dbersihkan / dikatakan.

...Dengan cara ini, air limbah rumah tangga yang digunakan untuk toilet, mandi, dan mencuci pakaian dikatakan dapat dimurnikan hingga mencapai tingkat yang aman meskipun diminum.

Waktu Penerbitan Berita : 10 Oktober 2023

<https://www3.nhk.or.jp/news/html/20231010/k10014220431000.html>

Verba *shiyousuru* pada kalimat (11) menjelaskan tentang solusi dari air buangan rumah yang telah digunakan untuk toilet, kamar mandi, mencuci pakaian dan lainnya. Dikatakan telah dbersihkan dan disterilkan hingga tingkat yang aman untuk diminum. Dalam konteks ini *shiyousuru* menggambarkan menggunakan atau memanfaatkan teknologi dan metode dalam konteks fungsional dan praktis yaitu permurnian air buangan rumah yang mampu digunakan kembali. Selanjutnya, verba *shiyousuru* dalam kalimat (11) digunakan untuk menjelaskan penggunaan *haisui* (air pembuangan) sebagai nomina konkret. *Haisui*, yang diacu oleh verba *shiyousuru*, termasuk dalam kategori *futsuu meishi* karena merujuk pada nama umum untuk benda atau barang tersebut.

### 5 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penggunaan verba *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru* dalam wacana media berita Jepang, dapat disimpulkan bahwa ketiga verba tersebut berada dalam satu medan makna umum yang berkaitan dengan konsep "penggunaan", namun tidak bersifat sinonim sempurna dan tidak dapat saling mengantikan secara bebas dalam semua konteks. Pendekatan substitusi dan analisis berbasis domain penggunaan menunjukkan bahwa kesepadan antar ketiga verba bersifat parsial dan sangat bergantung pada konteks pemakaian.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *tsukau* memiliki fleksibilitas penggunaan paling tinggi karena dapat muncul dalam berbagai domain, termasuk penggunaan instrumental, pemanfaatan bahasa, alokasi sumber daya, dan ungkapan idiomatis. Sementara itu, *riyousuru* cenderung digunakan dalam konteks pemanfaatan yang bersifat fungsional dan sistematis, terutama yang berorientasi pada manfaat dan efektivitas, sedangkan *shiyousuru* lebih sering muncul dalam konteks formal dan teknis yang melibatkan spesifikasi atau standar penggunaan.

Dengan demikian, perbedaan utama ketiga verba tersebut tidak terletak pada makna leksikal semata, melainkan pada domain penggunaan, orientasi fungsi, dan tingkat formalitas konteks. Temuan ini menegaskan bahwa relasi makna *tsukau*, *riyousuru*, dan *shiyousuru* lebih tepat dipahami sebagai sinonimi parsial berbasis konteks, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi kajian semantik dan pembelajaran bahasa Jepang.

## Referensi

- Fatria, M., Ernanda, E., & Afria, R. (2023). Analisis relasi makna sinonim dan antonim bahasa Kerinci Dialek Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 114–121. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23184>
- Kasmawati, K., & Taqdir, T. (2024). Analisis makna polisemi verba miru dalam bahasa Jepang. *IZUMI*, 13(2), 124–142. <https://doi.org/10.14710/izumi.13.2.124-142>
- Maulidiah, A. N. I. (2023). *Adverbia chou dan mecca dalam kalimat bahasa Jepang* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8974/>
- Putri, B. T., Ayu, C. S., Ginting, M. A. B., Saidah, S., & Nasution, S. (2025). Budaya dan bahasa: Refleksi dinamis identitas masyarakat. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1312>
- Rostina R. (2024). *Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13285281>
- Siahaan, N. M., Turnip, K. P., Simanjuntak, F. S., & Barus, F. L. (2022). Analisis makna leksikal pada slogan-slogan di SMP Negeri 35 Medan. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.35941>
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2024). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>
- Sugiyono. (2015). *Mix methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Statistika Deskriptif*. CAPS.
- Sutedi, D. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Taqdir. (2025). Cultural stereotypes in foreign language textbooks: A systematic review of visual representation. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(6), 1949–1958. <https://doi.org/10.17507/tpls.1506.23>
- Yusri, Muh. H., & Taqdir, T. (2025). Figurative language and its emotional impact in YOASOBI's The Book 1 Lyrics: A semantic approach. *NAWA: Journal of Japanese Studies*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.69908/nawa.v2i1.43302>
- Zuhriah, Z., Maulida, N. I., & Agussalim, A. (2023). Relasi makna verba bahasa Arab dalam kamus Mahmud Yunus (Tinjauan semantik). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(2), 23–36. <https://doi.org/10.12259/jsib.v3i2.26948>